

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ASIMETRI INFORMASI, DAN  
KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) TAHUN 2008-2012**

**Oleh :**

**Dian Putri Manullang**

**Pembimbing : Vince Ratnawati dan Edfan Darlis**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

e-mail : [dianputri@y7mail.com](mailto:dianputri@y7mail.com)

*The effect of company size, information asymmetry, and bonus  
compensation on earnings management*

**ABSTRACT**

*The objectives of the research are to find out empirical evidence of the the effect of company size, information asymmetry, and bonus compensation on earnings management. The sample used in this study were 66 companies listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2008 to 2012. Data taken from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and Financial Statements company. The analysis method of this research using multiple regression. Earning management is measured using discretionary accruals. Company size is measured from the natural logarithm of total asset. Information asymmetry is measured using bid-ask spread. And Bonus compensation is measured using dummy variables, if the company gives bonuses compensation to management is given the value 1 and if not 0. The results of this research show that company size has a significant relationship with earnings management. Information asymmetry doesn't have a significant relationship with earnings management. And bonus compensation doesn't have a significant relationship with earnings management.*

*Keywords: company size, information asymmetry, bonus compensation, earnings management*

**PENDAHULUAN**

Laporan Keuangan (*Financial Statements*) adalah catatan informasi keuangan yang disusun dan disajikan oleh manajemen kepada pihak internal maupun eksternal, untuk menggambarkan kegiatan bisnis atau kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi. Selain bertujuan

untuk menyediakan informasi keuangan, laporan keuangan juga disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dan alat komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Maka, laporan keuangan harus disusun berdasarkan data yang akurat agar tidak menyesatkan *stakeholders*.

Laba yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan dan sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dimana laba tersebut diukur dengan dasar akrual. Penggunaan dasar akrual dipilih karena lebih rasional dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi berbasis akrual mempunyai keunggulan bahwa informasi laba perusahaan dan pengukuran komponennya berdasarkan akuntansi akrual secara umum memberikan indikasi lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan daripada informasi yang dihasilkan dari aspek penerimaan dan pengeluaran kas terkini (FASB, 1978). Namun, di sisi lain penggunaan dasar akrual ini dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management* (Rahmawati,dkk).

Beberapa kasus manajemen laba yang di Indonesia diantaranya terjadi tahun 2001 pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk. Pada tahun 2002 terjadi pada PT Lippo Tbk yang melakukan pembukuan ganda, selanjutnya pada tahun 2009 terjadi pada PT Katarina Utama Tbk yang diduga telah memanipulasi laporan keuangan dengan mencantumkan piutang usaha dari PT Media Intertel Graha (MIG) sebesar Rp 8,606 miliar dan pendapatan dari MIG sebesar Rp 6,773 miliar.

Menurut Ningsaptiti (2010), Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang berukuran besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi karena perusahaan besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan dapat lebih berhati-hati.

Selain itu, keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya manajemen laba. Penelitian Rahmawati, dkk (2006) meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 27 perusahaan selama tahun 2000-2004, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara tingkat asimetri informasi dengan praktik manajemen laba. Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistimatis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk memanajementi laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar.

Kane, et al. (2005) dengan menggunakan mekanisme bonus dalam teori keagenan, menjelaskan bahwa kepemilikan manajemen dibawah 5% terdapat keinginan dari manajer untuk melakukan manajemen laba agar mendapatkan bonus yang besar. Kepemilikan manajemen 25%, karena manajemen mempunyai kepemilikan yang cukup besar dengan hak pengendalian perusahaan, maka asimetris informasi menjadi berkurang.

Dengan demikian peneliti akan menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba seperti ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan kompensasi bonus. Objek penelitian juga diperluas yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu penelitian ini menggunakan periode penelitian 5 tahun terakhir yaitu tahun 2008-2012. Berdasarkan penjelasan dan pertimbangan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012”**.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Laba**

Menurut Kieso dalam Restuwulan (2013) manajemen laba sebagai perencanaan waktu dari

pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian untuk meratakan fluktuasi laba.

Menurut Fischer dan Rozenzweig (1995) manajemen laba adalah tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, kapitalisasi pasar, dan jumlah penjualan perusahaan. Semakin besar nilai aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Pengukuran dengan menggunakan total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil bila dibandingkan dengan nilai penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

### **Asimetri Informasi**

Salah satu fakta penting adalah pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih lengkap tentang perusahaan dan bagaimana mereka melakukan pengakuan serta perhitungan laba dibandingkan pihak pembaca laporan keuangan (khususnya pemegang saham). Keadaan ini memberikan informasi bahwa diantara pihak manajemen

dan pemegang saham telah terjadi informasi asimetri (Wasilah, 2005).

Menurut Suprayono dalam Firdaus (2013) asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga *principal* tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya.

### **Kompensasi Bonus**

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan Malayu dalam Elfira (2014). Kompensasi dapat diberikan dalam bentuk insentif, yang merupakan kontra prestasi di luar upah atau gaji, dan mempunyai hubungan dengan prestasi sehingga dinamakan pula sebagai *pay for performance* atau pembayaran atas prestasi.

### **Pengembangan Hipotesis Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan diduga memberikan pengaruh terhadap tingkat pengelolaan laba suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki peluang yang kecil untuk memanipulasi laba. Perusahaan besar dianggap sudah stabil dan mampu mengelola sumber daya atau aset yang dimilikinya secara lebih efisien bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung lebih menarik perhatian masyarakat atau para investor untuk menanamkan modalnya. Informasi laba merupakan salah satu indikator bagi para

investor untuk menilai kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Perusahaan besar lebih ditekan untuk menghasilkan laporan keuangan yang *credible* bagi para *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan oleh Restuwulan (2013) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

Ha1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Hubungan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba**

Pada umumnya, pemilik perusahaan menugaskan pihak lain untuk menjalankan dan mengoperasikan perusahaannya. Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan (pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi merupakan situasi dimana manajer mengetahui atau menerima informasi-informasi potensial perusahaan lebih banyak bila dibandingkan dengan pemilik saham dan *stakeholder* lainnya. Adanya asimetri informasi ini dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk menyembunyikan sejumlah informasi dari prinsipal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2006) menemukan hasil bahwa variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen manajemen laba. Dengan kata lain, apabila tingkat asimetri informasi tinggi, maka akan

mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

Ha2 : Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

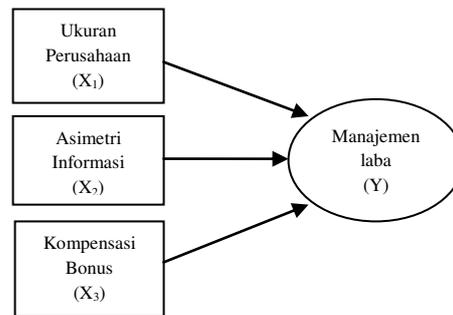
### Hubungan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

Dalam menjalankan kegiatannya, suatu perusahaan membutuhkan sumber daya manusia. Para pegawai memiliki keterampilan, tenaga, dan kreativitas yang mampu membuatnya bersaing secara kompetitif dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Peningkatan kinerja pegawai dapat berjalan selaras dengan peningkatan kinerja perusahaan. Pemberian kompensasi bonus yang dilakukan perusahaan kiranya mampu memotivasi para pegawai untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya. Kompensasi eksekutif adalah salah satu alat yang masih dianggap efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Komari dan Faizal, 2007). Dianggap efektif karena pemberian kompensasi dapat meningkatkan kepercayaan eksekutif kepada perusahaan sehingga ia termotivasi untuk mengoptimalkan kinerjanya. Namun bagi eksekutif yang *opportunistic* sistem kompensasi dapat memunculkan *moral hazard* dan pada akhirnya memunculkan praktik manajemen laba. Halima (2006) melakukan penelitian dengan data perusahaan di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa perusahaan dengan adanya kompensasi bonus memberi pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

Ha3 : Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Model Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka hubungan ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba dapat digambarkan dalam model sebagai berikut :



### METODOLOGI PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai 2012 yaitu 198 perusahaan. Sedangkan pemilihan sampel dalam penelitian ini memakai metode *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik tertentu.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Yamane yang telah digunakan oleh Wasilah (2005) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besarnya ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Presisi yang diinginkan untuk diambil (10%)

Sehingga dari 198 perusahaan populasi diperoleh sampel sejumlah 66 perusahaan, dimana setiap sampel diambil secara proposional dari masing-masing industri dengan menggunakan persamaan:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel pada industri i

Ni = Jumlah perusahaan pada industri i

N = Jumlah perusahaan yang listing di BEI

n = Jumlah seluruh sampel

Jika dimasukkan kedalam persamaan diatas jumlah sampel yang diambil pada setiap Industri adalah seperti dibawah ini :

$$n \text{ Industri Agriculture} = \frac{3}{198} \times 66$$

$$n \text{ Industri Agriculture} = 1$$

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2008 sampai tahun 2012. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Selain itu, informasi lain yang diperoleh berasal dari media cetak seperti jurnal dan referensi lain yang mendukung penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri atas 4 variabel, yaitu ukuran perusahaan, asimetr informasi, dan kompensasi bonus sebagai variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

### Manajemen Laba (Variabel Dependen/Y)

Manajemen laba (DAC) dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan Modified Jones' Model (Tsai & Chiou,

2009). Maka langkah pertama adalah mencari nilai total accrual (TAC) dengan rumus:

$$TAC = NI - CFO \dots \dots \dots (1)$$

NI = *Net Income* tahun t

CFO = *Cash Flow from Operation* tahun t

$$TAC_t = a_{0it} ( 1 / TA_{t-1} ) + a_{1it} ( \Delta REV_t / TA_{t-1} ) + a_{2it} ( (PPE_t / TA_{t-1} ) + e_{ijt} \dots \dots (2)$$

Koefisien regresi  $a_0$ ,  $a_1$  dan  $a_2$  = estimator dari  $a_0$ ,  $a_1$ ,  $a_2$ .

$TAC_t$  = total *accrual* yang digambarkan dengan total asset pada periode t.

$e_t$  = *residual terms*.

Dan *non discretionary accrual* (NDA) dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$NDA_t = a_{0it} ( 1 / TA_{t-1} ) + a_{1it} ( \Delta REV_t / TA_{t-1} ) + a_{2it} ( PPE_t / TA_{t-1} ) \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

$REV_t$  = Perubahan *revenue* antara tahun t dan tahun t-1

$PPE_t$  = *Gross property plant and equipment* pada akhir tahun t

$TA_{t-1}$  = Total *assets* pada akhir tahun t-1

i = Industri

J = Perusahaan sampel pada industri

$$DA = TAC - NDA \dots \dots \dots (4)$$

DA = *Discretionary accrual* tahun t

### Ukuran Perusahaan (Variabel Independen/ $X_1$ )

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan sampel pada suatu periode tertentu. Total aset dari masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lain, bahkan mempunyai selisih yang relatif besar. Hal ini dapat memunculkan nilai yang ekstrim. Oleh sebab itu, ntuk menghindari adanya data yang tidak normal atau data dengan nilai yang ekstrim, maka variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma

natural (Ln) dari total aset. Menurut (Hartono, 2000: 254) variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus sbb:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Assets}$$

### **Asimetri Informasi (Variabel Independen/X<sub>2</sub>)**

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan relative bid-ask spread yang dioperasikan sebagai berikut :

$$\text{SPREAD} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan :

Ask<sub>i,t</sub> : harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Bid<sub>i,t</sub> : harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

### **Kompensasi Bonus (Variabel Independen/X<sub>3</sub>)**

Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang memberikan kompensasi bonus akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak memberikan kompensasi bonus diberi nilai 0.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengolah data dan teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

#### 2) Studi dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### **Metode Analisis**

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi terkait data atas variabel penelitian yang dilihat melalui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Pengujian asumsi klasik ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat analisis grafik normal *Probability Plot*.

### **Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji multikolinieritas yakni untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*variabel independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak

ditemukan atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* untuk masing-masing *variabel independent* (variabel bebas). Multikolinieritas terjadi apabila nilai *VIP* > 10 dengan nilai *tolerance* < 0,1 (Ghozali, 2011).

### Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara anggota-anggota observasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Model regresi yang baik adalahh regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2006). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Dimana apabila angka DW diantara -2 sampai +2, berarti model regresi bebas dari autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap (homoskedastisitas), sehingga diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik membentuk satu pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila titik-titik tersebut menyebar

maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisa Regresi Linier Berganda Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu mampu memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila nilai  $P_{value} < \alpha$ . Maka *variabel independent* secara individu berpengaruh terhadap *variabel dependent*. Nilai  $\alpha$  (tingkat signifikansi) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%.

### Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serentak) terhadap variabel terikat. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka *variabel independent* secara serentak berpengaruh terhadap *variabel dependent*.

### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk melihat besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

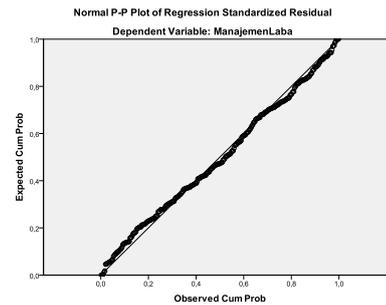
### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 adalah jumlah data yang diolah (N) sejumlah 330. Jumlah data tersebut diperoleh dari jumlah

pengamatan yang dilakukan pada 66 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut yaitu mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Manajemen laba (Y) memiliki nilai minimum yaitu -0,64 dan nilai maksimum 0,84. Selain itu, manajemen laba memperoleh standar deviasi sebesar 0,16166 dan nilai *mean* adalah sebesar 0,1228. Begitu juga dengan ukuran perusahaan ( $X_1$ ), variabel ini memiliki nilai terendah (minimum) 24,46 dan nilai tertinggi (maksimum) 34,09, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 28,9468 dan standar deviasi sebesar 2,16024. Asimetri informasi sebagai  $X_2$  memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 200, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 80,3952 dan standar deviasi sebesar 37,18538. Selain itu kompensasi bonus yang merupakan  $X_3$  memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,3333 dan standar deviasi sebesar 0,47212.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data setiap variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test* yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada garis diagonal dari grafik distribusi normal. Gambar dibawah ini merupakan hasil pengujian normalitas atas data penelitian dengan menggunakan P-P Plot :



Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa penyebaran data telah memenuhi asumsi normalitas. Dimana rangkaian titik-titik tersebut tersebar mendekati garis diagonal. Dengan demikian model regresi dapat digunakan karena data terdistribusi dengan normal.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

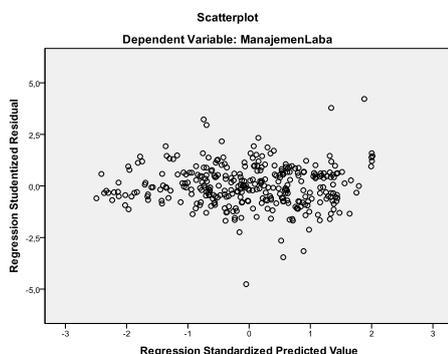
Model regresi yang baik tidak memiliki atau tidak didapati adanya korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* pada tabel hasil pengolahan data menggunakan program SPSS. Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Hal ini disebabkan karena semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Dimana ukuran perusahaan ( $X_1$ ) memperoleh nilai *tolerance* 0,907 dan nilai VIF sebesar 1,103. Asimetri informasi ( $X_2$ ) memiliki nilai *tolerance* 0,994 dan nilai VIF adalah 1,006. Sedangkan kompensasi bonus ( $X_3$ ) memperoleh nilai *tolerance* 0,907 dengan nilai VIF sebesar 1,103.

### Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2007), pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk melihat ada atau tidaknya suatu autokorelasi dalam model regresi maka yang perlu diperhatikan adalah nilai dari Durbin Watson (DW). Untuk memenuhi asumsi autokorelasi, maka nilai Durbin Watson (DW) harus berada di antara -2 sampai +2. Dari hasil pengolahan data SPSS, diperoleh nilai DW sebesar 1,351. Nilai Durbin Watson tersebut menunjukkan model regresi bebas dari autokorelasi.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan pola pada gambar *scatterplot*. Apabila gambar *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terdapat heterokedastisitas. Berikut ini gambar hasil uji heterokedastisitas:



Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

Dikarenakan titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka dikatakan data penelitian terbebas dari heterokedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan teknologi atau software SPSS versi 18 dan memakai metode enter. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 5\%$  dengan model penelitian yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Manajemen Laba
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Ukuran Perusahaan
- $X_2$  : Asimetri Informasi
- $X_3$  : Kompensasi Bonus
- e : Error

Dari hasil analisis, maka dihasilkan persamaan regresi seperti dibawah ini :

$$Y = 0,465 - 0,012 X_1 + 2,097E-5 X_2 + 0,011 X_3$$

Dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta ( $\alpha$ ) adalah senilai 0,465 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba (Y) akan bernilai 0,465 apabila semua variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) masing-masing bernilai 0.
2. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) senilai -0,012 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% variabel ukuran perusahaan akan menyebabkan

- menurunnya variabel manajemen laba sebesar  $-0,012$ .
- Selanjutnya, koefisien regresi ( $\beta_2$ ) yang bernilai  $2,097E-5$  menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% variabel asimetri informasi menyebabkan naiknya variabel manajemen laba sebesar  $2,097E-5$ .
  - Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) senilai  $0,011$  menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% variabel kompensasi bonus akan menyebabkan naiknya variabel manajemen laba sebesar  $0,011$ .

#### **Hasil Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik t)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara individual dalam menerangkan manajemen laba sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui melalui nilai signifikansi setiap variabel bebas, dimana variabel bebas secara individual akan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansi  $<$  tingkat signifikan ( $0,05$ ).

Berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Untuk variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi atau  $0,006 < 0,05$ . Selain itu juga dapat dilihat perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,794 < 1,967$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba secara parsial. Dimana semakin besar suatu perusahaan menyebabkan tingkat pengelolaan laba yang

- semakin kecil. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsaptiti (2010), Restuwulan (2013), serta Veronica dan Siddharta (2005).
- Untuk variabel asimetri informasi ( $X_2$ ) diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi atau  $0,930 > 0,05$ . Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  ( $0,088$ )  $<$   $t_{tabel}$  ( $1,967$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Betrianda (2013), Firdaus (2013), serta Wiryadi dan Sebrina (2013).
  - Untuk variabel kompensasi bonus ( $X_3$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,05$  diperoleh nilai signifikansi  $0,559$ . Dengan demikian, nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi atau  $0,559 > 0,05$ . Selain itu variabel ini memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,584 < 1,967$ . Berdasarkan perbandingan-perbandingan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial. Hal ini berarti apabila kompensasi bonus mengalami peningkatan, maka tingkat manajemen laba yang dilakukan akan tetap atau konstan. Hal yang serupa juga ditemukan oleh Nazir (2014), Sosiawan (2012), dan Tsani (2011).

#### **Hasil Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)**

Pengujian Simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempengaruhi

variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan nilai signifikansi model regresi secara simultan adalah 0,049. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu dapat digunakan perbandingan antara  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$ . Dimana nilai  $f_{hitung}$  sebesar 2,648 dan  $f_{tabel}$  sebesar 2,632 artinya  $f_{hitung}$  (2,648) >  $f_{tabel}$  (2,632). Dengan demikian, secara simultan ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dapat dideteksi dengan melihat nilai koefisien determinasi pada tabel berikut ini :

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1     | ,154 <sup>a</sup> | ,024     | ,015              |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,024. Dengan demikian sebesar 2,4% variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Sementara sebesar 97,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi atas variabel ukuran perusahaan adalah  $0,006 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil perilaku manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan perusahaan besar lebih dikenal dan lebih diperhatikan kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan besar cenderung lebih relevan dalam melaporkan informasi keuangannya untuk menjaga reputasi atau nama baik perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atas variabel asimetri informasi adalah  $0,930 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindak manajemen laba. Adapun yang menyebabkan hal ini adalah kemungkinan proksi yang kurang kuat dalam memperhitungkan asimetri informasi. Menurut Khomsiyah dalam Firdaus (2013) pengukuran dispersi dan *volatilitas forecast* analisis merupakan suatu pengukuran alternatif bagi asimetri informasi dibandingkan *relative bid ask spread*.
3. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi atas variabel bebas kompensasi bonus adalah senilai 0,559. Dimana nilai  $0,559 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kompensasi bonus tidak berpengaruh

terhadap variabel manajemen laba. Hal ini dikarenakan sebelum melakukan manajemen laba dewan direksi harus melakukan analisa terhadap resiko yang mungkin akan dihadapinya jika melakukan manajemen laba. Tidak berpengaruhnya kompensasi terhadap tindak manajemen laba dikarenakan peluang dewan direksi untuk melakukan manajemen laba juga dimotivasi oleh pengendalian internal perusahaan (Sosiawan, 2012).

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini masih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah populasi. Sehingga masih diperlukan tambahan sampel penelitian untuk lebih meningkatkan kualitas hasil penelitian.
2. Masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yang tidak menjadi pengamatan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan terbatas hanya selama tahun 2008-2012, karena keterbatasan data yang dimiliki penulis.

### **Saran**

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini atau menambah jumlah sampel dalam penelitian.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang rentang waktu pengamatan untuk memberikan hasil yang lebih maksimal.

3. Penelitian selanjutnya dapat menguji faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnawi, Said Kelana Dr. Dan Dr. Chandra Wijaya. 2005. Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Elfira, Anisa. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Artikel Ilmiah, Universitas Negeri Padang.
- FASB. 1978. Statement of Financial Accounting Concepts No. 1. *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*.
- Firdaus, Ilham. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Padang
- Fischer, M dan K Rosenzweig. 1995. *Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management*. *Journal of Business Ethics*, 14:434-444.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat* dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H. Sri Sulistyanto, 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.
- Halim, Julia, Carmel Meiden, Dan R. L. Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam

- Indeks LQ-45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. Pengenalan Komputer : Dasar Ilmu Komputer, Pemograman, Sistem Informasi, dan Intelegensi Buatan. Edisi 3. Cet. Kedua. Andi. Yogyakarta.
- Healy, P.M., and J.M. Wahlen, 1998. A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons* 13 (4): pp 365-383.
- Komari, Nurul dan Faisal. 2007. Analisis Hubungan Struktur Corporate Governance dan Kompensasi Eksekutif. *Jurnal Keuangan dan Perbankan XI/No.2/Mei 2007*, hal 213-224.
- Nasution, M dan Setiawan, D. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Nazir, Handhani. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. Artikel Universitas Negeri Padang.
- Nuryaman. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Palestin, Shatila Halima. 2006. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik *Corporate Governance*, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Rachmawati, Yacob Suparto dan Nurul Qomariah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Restie Ningsaptiti 2010. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Restuwulan 2013. “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan di Sektor Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama.
- Richardson, Vernon J. 1998. *Information Asymmetry and Earning Management: Some Evidence*. Working Paper.
- Rokhmah, Siti Aenur. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Brawijaya.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Ontario: Prentice Hall Canana Inc.
- Siregar, Sylvia Veronica dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*. Solo.
- Sholihendi Betrianda 2013. “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

- pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmadji, Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary disclosure Laporan Keuangan tahunan. Vol.2.
- Sosiawan, Santhi Yuliana. 2012. Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, Vol. 8, No. 1.
- Theresia Christina Tarigan 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Wasilah. 2005. Hubungan antar Informasi Asimetri dan Praktek Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall.
- Website : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
www.google.com